

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-UMKM) di Kota Bandar Lampung

Askaruddin Annajib, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Maya Riantini

Universitas Lampung

Correspondence: askaruddinannajib@gmail.com, wuryaningsih.dwisayekti@fp.unila.ac.id,

maya.riantini@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu usaha produktif milik perseorangan atau badan hukum untuk mencukupi kebutuhan suatu usaha. Usaha mikro dan kecil masih menghadapi berbagai kendala baik finansial maupun non finansial. Pusat Pelayanan Usaha Terpadu-Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT-UMKM) memberikan pendampingan dan/atau pendampingan kepada UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja usahanya. Sebagian besar UMKM yang menjadi binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung merupakan UMKM makanan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian target pembinaan PLUT-UMKM, mengetahui kinerja UMKM, dan menganalisis pengaruh pencapaian target pembinaan PLUT-UMKM atas kinerja UMKM. Metode yang dipakai yaitu survei. Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel yang disebut *proportional stratified random sampling*. Pendekatan pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni melakukan wawancara. Analisis data memakai analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda untuk menguji data. Temuan penelitian menampilkan bahwa capaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM berada pada kategori cukup baik, kinerja UMKM binaan PLUT-UMKM berada pada kategori baik, dan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yaitu variabel akses pembiayaan dan jaringan usaha.

Kata kunci : Kinerja Usaha, UMKM, Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM), Pembinaan

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) are productive businesses owned by individuals or legal entities that meet the requirements of a business. Micro- and small-sized businesses continue to confront a variety of financial and non-financial issues. Therefore, to encourage improved business performance, MSMEs are provided with coaching and/or mentoring by the Integrated Business Service Center-Micro, Small and Medium Enterprises (PLUT-UMKM). Most of the MSMEs assisted by PLUT-UMKM in Bandar Lampung City are food MSMEs. The focus of this study is to determine the achievement of PLUT-UMKM coaching targets, determine the performance of MSMEs, and analyze the effect of achieving PLUT-UMKM coaching targets on MSME performance. The method used in this research is a survey. The sampling technique in this study used proportional stratified random sampling. The data collection method used was interviews. This research employs quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis to analyse the data. The results of this study indicate that the achievement of PLUT-UMKM coaching targets is in the good enough category, the performance of MSMEs assisted by PLUT-UMKM is in the good category, and the variables that have a significant effect on MSME performance are the variables of access to financing and business networks.

Keywords : Business Performance, MSMEs, Integrated Business Service Center (PLUT-UMKM), Coaching

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh masyarakat atau organisasi perusahaan yang sesuai dengan kriteria usaha (UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM). Terlepas dari tingkat perkembangan suatu negara, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara tersebut. Laporan Investasi ASEAN yang diterbitkan pada September 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbanyak di antara negara-negara anggota

ASEAN. UMKM di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah sekitar 65,46 juta unit. Seperti terlihat pada grafik, angka ini jauh melebihi negara tetangga.

Menurut Farean (2020), UMKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) lapangan kerja dan menjadi motor penggerak PDB dengan memberikan kontribusi sebesar 14,4% terhadap operasional ekspor nasional. Namun dari segi kinerja, UMKM di Indonesia tertinggal dibandingkan Myanmar, yang menyumbang hingga 69,3% terhadap PDB lokal. Dari sisi kontribusi ekspor, UMKM Indonesia tertinggal dari UMKM Singapura sebesar 38,3%, UMKM Thailand sebesar 28,7%, UMKM Myanmar sebesar 23,7%, dan UMKM Vietnam sebesar 18,2%.

Salah satu tantangan yang harus dihadapi UMKM adalah kemampuan untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan usaha. Peran UMKM dalam membangun perekonomian negara tidak lepas dari berbagai kendala yang ada. Menurut Halim (2020) permasalahan usaha kecil dapat dikategorikan menjadi permasalahan finansial dan non finansial (pengaturan usaha). Permasalahan finansial mencakup: (1) kesenjangan antara dana yang ada dengan dana yang bisa diakses; (2) regulasi pembiayaan usaha kecil tidak dilakukan secara sistematis; (3) Adanya prosedur kredit yang berbelit-belit dan berlarut-larut turut menyebabkan peningkatan biaya transaksi, sehingga mengakibatkan pencairan kredit yang relatif sedikit; (4) Terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan formal dapat disebabkan oleh dua faktor utama: tidak adanya bank di lokasi yang jauh dan infrastruktur yang tidak mencukupi; (5) bunga kredit yang tinggi untuk modal kerja atau investasi; dan (6) masih banyak usaha kecil yang tidak *bankable* karena kurangnya kapabilitas dalam manajerial dan finansial. Sementara itu, permasalahan non-keuangan (pengelolaan usaha) meliputi: (1) kurangnya pemahaman mengenai teknologi produksi dan pengendalian kualitas, yang berasal dari terbatasnya akses terhadap peluang guna mengikuti kemajuan teknologi dan kurangnya pendidikan serta pelatihan; (2) kurangnya pengetahuan strategi pemasaran, akibat terbatasnya akses terhadap informasi pasar dan terbatasnya kapasitas untuk menyelaraskan penawaran produk/jasa dengan permintaan pasar; dan (3) Kurangnya pemahaman mengenai sumber daya manusia diakibatkan oleh terbatasnya kesempatan guna mengikuti kemajuan teknologi dan kurangnya pendidikan dan pelatihan formal. Melihat permasalahan yang ada saat ini, peluang bisnis suatu perusahaan perlu didukung oleh kinerja yang baik.

Menurut Barton & Sundaram (1989), kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaiannya selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan suatu perusahaan sebagian besar didorong oleh kinerjanya. Tujuan UMKM yang baru didirikan adalah untuk bertahan, memperoleh keunggulan, dan berkembang/tumbuh; semua ini dapat dicapai melalui kinerja perusahaan yang baik. Kemanjuran suatu bisnis dapat diukur dari tingkat pertumbuhan penjualan, pelanggan, dan labanya (Hartono & Hartomo, 2016). Salah satu provinsi yang banyak masyarakatnya bekerja di bidang UMKM adalah Provinsi Lampung. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung (2021) menemukan pertumbuhan UMKM di Provinsi Lampung cukup baik.

Kota Bandar Lampung memimpin sebaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Provinsi Lampung dengan jumlah 11.848 unit usaha atau 15% dari seluruh UMKM yang ada saat ini. Bandar Lampung menjadi salah satu kota di Provinsi Lampung yang berpotensi kuat di sektor industri dan jasa, sehingga memberikan citra kota metropolitan komersial. Hal ini berdampak pada derasnya arus investasi yang masuk ke Bandar Lampung, serta pesatnya perkembangan sektor perdagangan sehingga berdampak pada tumbuhnya sektor UMKM khususnya pada besar kecilnya Usaha Mikro Kecil (UKM) sebagai pendukungnya.

Tabel 1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung

Jumlah Unit Usaha	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Mikro	7.630	7.742	7.943	8.158	8.291
Kecil	2.987	3.092	3.216	3.292	3.360
Menengah	175	184	192	197	197
Jumlah	10.792	11.018	11.351	11.647	11.848

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung (2022).

Tabel 1 menjelaskan pertumbuhan UMKM di Kota Bandar Lampung dari tahun 2017 hingga tahun 2021 adalah konstan. Namun, jika dilihat dari total unit usaha saat ini, usaha mikro (UM) masih mendominasi UMKM di Kota Bandar Lampung dengan jumlah unit perusahaan sebanyak 8.291 unit. Menurut Adawiyah (2013), produktivitas usaha mikro yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu terbatasnya dukungan finansial dan keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial yang tidak merata menyebabkan kinerja usaha antara usaha mikro, kecil dan menengah mengalami ketimpangan. Keterampilan manajerial usaha yang kurang merata menyebabkan rendahnya daya saing oleh usaha mikro. Masalah manajerial usaha dapat diatasi dengan program pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah. Program pembinaan dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Bentuk pelatihan yang diberikan bias berupa bimbingan teknis (Bimtek), *workshop*, dan seminar. Materi pelatihan bisa diisi dengan materi tentang administrasi, akuntansi dan keuangan, serta produksi dan pemasaran. Hal ini memperlihatkan bahwa masih besarnya peluang pembinaan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas usahanya sehari-hari dalam menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung (2022), provinsi yang telah menjalankan program pembinaan PLUT-UMKM adalah Provinsi Lampung. Salah satu penyumbang UMKM binaan PLUT-UMKM terbanyak di Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung. PLUT-UMKM berlokasi di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dan memulai pembinaan UMKM pada tahun 2017. Jenis usaha yang paling banyak dibina PLUT-UMKM adalah usaha makanan. Banyaknya UMKM pangan yang diusung oleh PLUT-UMKM disebabkan karena bisnis pangan dianggap sebagai salah satu bisnis yang mampu memberikan pendapatan yang relatif besar dan perputaran uang yang relatif cepat bagi para pelaku usaha, serta pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang akan selalu ada, dicari oleh semua orang. Tabel 3 menunjukkan jumlah UMKM binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

Tabel 2
Jumlah UMKM binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung

No.	Jenis Usaha Binaan PLUT-UMKM	Jumlah UMKM		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	1) Kerajinan	45	51	67
2	2) Makanan	92	103	118
3	3) Industri jasa	20	26	51
	Total	157	178	236

Sumber: UPTD PLUT-UMKM Provinsi Lampung (2022)

Tabel 2 terlihat bahwa perkembangan UMKM binaan PLUT-UMKM dari tahun 2019-2021 berdasarkan jenisnya didominasi oleh usaha makanan yaitu sebanyak 236 unit usaha dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan jika UKM pangan di Kota Bandar Lampung dapat dikembangkan dan diberdayakan. Usaha makanan tergolong usaha yang cukup kompleks karena melibatkan berbagi proses di dalamnya mulai dari produksi hingga pemasaran yang menjadikan produk tersebut bisa laku terjual. Berbagai rasa, tampilan, higienis, merek dan harga produk makanan terjual di pasaran menyebabkan pemilik/pengelola usaha perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan produk dengan baik terlebih produk makanan serupa dijual oleh banyak produsen lainnya. Hal ini menyebabkan persaingan antar usaha produk menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja UMKM makanan dapat dilakukan melalui keikutsertaan pelaku usaha dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan PLUT-UMKM.

Suatu pembinaan UMKM dapat dinyatakan berhasil apabila sasaran dari pembinaan tersebut tercapai. Sasaran pembinaan PLUT-UMKM pada penelitian ini adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM), kualitas kerja, akses pembiayaan dan jaringan usaha UMKM. Tingkat ketercapaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM akan menentukan kinerja UMKM binaan melalui pertumbuhan penjualan, konsumen, karyawan dan laba, sehingga terlihat kinerja usaha atas suatu program pembinaan yang diterima. Hal ini selaras dengan pandangan Hendriyanto (2015) yang mengemukakan jika kinerja merupakan cerminan derajat keberhasilan pelaksanaan kegiatan program atau kebijakan dalam mencapai tujuan program. Jika bantuan tersebut berhasil maka kinerja UMKM binaan PLUT-UMKM akan meningkat. Oleh karena itu, dalam upaya memperluas dan memperkuat

kemampuan usaha kecil dan menengah agar lebih kuat dan mandiri (Adi, 2008), perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan pelaku usaha. Upaya ini akan berdampak besar pada peningkatan akses pasar/pangsa pasar, akses terhadap sumber-sumber modal, kemampuan organisasi dan manajemen, serta akses penguasaan teknologi (Adi, 2008). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh capaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM terhadap kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian ini berupa survei, yaitu metode pengumpulan fakta dan informasi faktual dari suatu sampel atau sebagian populasi dengan menggunakan kuesioner (Agus, 2013). Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung yang berada di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung menonjol di antara kabupaten dan kota di Provinsi Lampung karena prevalensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menonjol dibandingkan dengan wilayah lain di provinsi tersebut. Temuan penelitian dikumpulkan pada bulan Februari dan Maret 2023. Penelitian ini diberikan kepada 118 pelaku usaha pangan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung binaan PLUT-UMKM. Para pengelola usaha yang mengisi survei tersebut merupakan bagian dari UMKM. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk melihat data. Analisis deskriptif dipakai buat menilai kinerja UKM pangan binaan PLUT-UMKM serta pencapaian tujuan pengembangan PLUT-UMKM (kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang bervariasi), kualitas kerja, akses pembiayaan, dan jaringan usaha) yang dilakukan dengan membuat 5 (lima) kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh capaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM terhadap kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

HASIL

Kompetensi Sumberdaya Manusia (SDM) UMKM Makanan Binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung

Variabel kompetensi SDM UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini memakai pengukuran menurut Ardiana et al. (2010) yang mencakup indikator yaitu pengetahuan produk, pengetahuan promosi, keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, keterampilan administrasi dan keuangan, dan keterampilan inovasi.

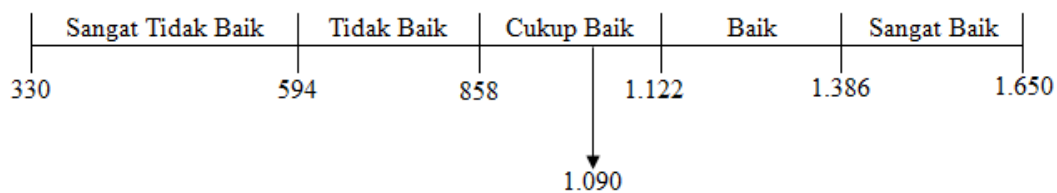
Tabel 3
Distribusi jawaban responden pada variabel kompetensi SDM

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan produk	3	12	20	17	3	170
2	Pengetahuan promosi	3	11	18	17	6	177
3	Keterampilan produksi (membuat makanan)	1	10	12	24	8	193
4	Keterampilan komunikasi bisnis (dengan karyawan, konsumen dan mitra/pemasok)	4	12	13	17	9	180
5	Keterampilan administrasi dan keuangan	3	16	13	16	7	173
6	Keterampilan inovasi	0	6	18	24	7	197

Sumber: data olahan

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jawaban tertinggi dari variabel kompetensi SDM adalah pada indikator keterampilan inovasi yang berjumlah 197. Hal ini dikarenakan pengelola usaha makanan telah mendapatkan pelatihan kewirausahaan oleh PLUT-UMKM. Pelatihan kewirausahaan mencakup sesi untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif. Pengelola usaha belajar bagaimana memikirkan konsep produk baru, berkreasi dengan resep, dan mencari cara inovatif untuk menyajikan makanan. Keterampilan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan varian produk yang berbeda dan menarik bagi pelanggan. Pelatihan kewirausahaan juga membantu Pengelola usaha untuk lebih memahami pasar dan tren konsumen. Dengan memahami keinginan dan kebutuhan konsumen, pengelola usaha dapat menciptakan varian produk yang sesuai dengan permintaan pasar dan mengikuti tren terkini dalam industri makanan. Pengelola usaha juga diajarkan tentang pentingnya

melakukan riset dan pengujian produk. Dengan melakukan riset pasar dan pengujian produk, pengelola usaha dapat mengevaluasi potensi keberhasilan dan daya tarik dari varian produk baru sebelum diluncurkan secara penuh.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Tingkat Kompetensi SDM

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kompetensi SDM UMKM makanan binaan PLUT-UMKM dalam kategori cukup baik. Terlihat dari nilai variabel sebesar 1.090 yang berada pada rentang nilai 859 sampai dengan 1.122. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung mempunyai pengetahuan serta keterampilan wirausaha yang cukup baik serta perlu ditingkatkan menjadi baik supaya UMKM dapat terus melakukan inovasi dan pengembangan produk yang dapat membantu UMKM untuk bersaing sekaligus menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

Kualitas Kerja UMKM Makanan Binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung

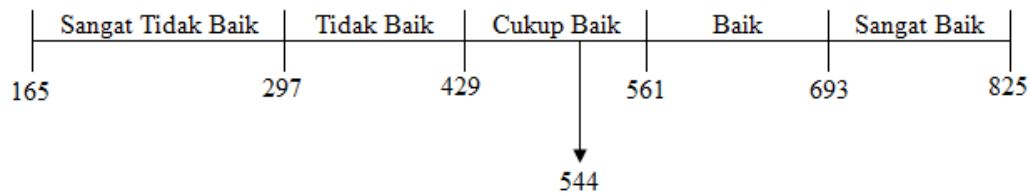
Variabel kualitas kerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini memakai pengukuran menurut Hasibuan (2008) dengan melihat indikator-indikator penting yaitu pemahaman tugas, kerja cepat dan tepat, dan inisiatif kerja. Secara keseluruhan skor kualitas kerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

Tabel 4
Distribusi jawaban responden pada variabel kualitas kerja

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Pemahaman tugas	3	12	14	18	8	181
2	Kerja cepat dan tepat	4	14	12	16	9	177
3	Inisiatif kerja	3	12	13	15	12	186
Jumlah		10	38	39	49	29	544

Sumber: data olahan

Tabel 4 terlihat bahwa skor tertinggi dari variabel kualitas kerja adalah pada indikator inisiatif kerja karyawan yang berjumlah 186. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan tentang kewirausahaan, pengelola usaha dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya menciptakan budaya usaha yang inovatif dan proaktif. Budaya yang mendorong kreativitas, inisiatif, dan partisipasi karyawan akan memotivasi karyawan untuk aktif berkontribusi dalam usaha dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelatihan kewirausahaan, pengelola usaha belajar bagaimana menyusun rencana bisnis yang jelas dan menyampaikan visi dan tujuan usaha dengan baik. Dengan mempunyai visi serta tujuan yang terdefinisi dengan baik, karyawan akan memiliki panduan yang lebih jelas tentang bagaimana perannya berkontribusi pada kesuksesan usaha. Hal ini akan memotivasi karyawan untuk mengambil inisiatif untuk mencapai tujuan bersama. Pelatihan kewirausahaan dapat membantu pengelola usaha dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Ketika pengelola usaha mampu membangun hubungan yang baik dengan karyawan, mendengarkan pendapat, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, karyawan akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengambil inisiatif dalam pekerjaannya.



Sumber: data olahan

Gambar 3
Tingkat Kualitas Kerja

Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kualitas kerja karyawan UMKM makanan binaan PLUT-UMKM dalam kategori cukup baik. Terlihat dari nilai variabel sebesar 544 yang berada pada rentang nilai 430 sampai dengan 561. Artinya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung mempekerjakan individu yang menunjukkan tingkat kinerja memuaskan. Namun demikian, perlu adanya peningkatan lebih lanjut guna menumbuhkan kemampuan mereka untuk memberikan dampak positif terhadap kualitas produk dan layanan yang dihasilkan oleh UMKM tersebut.

Akses Pembiayaan UMKM Makanan Binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung

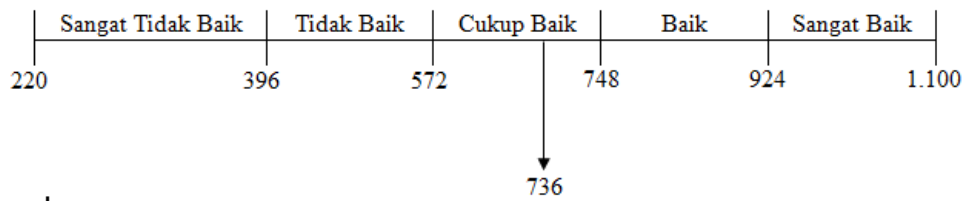
Variabel akses pembiayaan UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini memakai pengukuran menurut Hendriyanto (2015), dengan melihat indikator-indikator penting yaitu pengetahuan sumber-sumber pembiayaan, frekuensi mengakses pembiayaan, jumlah pembiayaan, dan pemahaman syarat administrasi. Secara keseluruhan skor akses pembiayaan UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung

Tabel 5
Distribusi jawaban responden pada variabel akses pembiayaan

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan sumber-sumber pembiayaan	1	10	22	18	4	179
2	Pengetahuan syarat administrasi	4	10	14	17	10	184
3	Frekuensi mendapatkan pembiayaan	3	12	12	16	12	187
4	Jumlah pembiayaan	1	10	20	15	9	186
Jumlah		9	42	68	66	35	736

Sumber: data olahan

Tabel 5 diketahui skor tertinggi didapat dari indikator frekuensi mendapatkan pembiayaan dengan jumlah skor sebesar 187. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan permodalan usaha yang diberikan PLUT-UMKM, pengelola usaha mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai sumber pembiayaan yang tersedia untuk UMKM makanan, seperti pinjaman bank, kredit mikro, atau pendanaan melalui program pemerintah. Pengetahuan ini membantu pengelola usaha untuk mengeksplorasi lebih banyak opsi pembiayaan dan meningkatkan peluang usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Melalui pelatihan permodalan usaha, pengelola usaha dapat berinteraksi dengan perwakilan lembaga keuangan. Ini menciptakan kesempatan untuk membangun jaringan dan koneksi yang dapat membantu dalam mencari pembiayaan tambahan. Lebih banyak kontak dengan pelaku industri keuangan meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih sering. Selain itu, pelatihan permodalan usaha membantu pengelola usaha untuk lebih memahami aspek keuangan dan manajemen keuangan dalam bisnis. Ketika pengelola usaha dapat menunjukkan pemahaman yang kuat tentang keuangan usaha dan rencana untuk mengelola dana dengan baik, ini meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari pemberi pinjaman, yang cenderung meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan lebih sering.



Sumber: data olahan

Gambar 4
Tingkat Akses Pembiayaan

Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa akses pembiayaan UMKM makanan binaan PLUT-UMKM dalam kategori cukup baik. Terlihat dari nilai variabel sebesar 736 yang berada pada rentang nilai 573 sampai dengan 748. Artinya UMKM pangan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung memiliki akses pembiayaan terhadap sumber modal usaha yang cukup baik dan perlu ditingkatkan agar UMKM dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan usahanya dan mencapai tujuan usaha yang lebih besar, seperti peningkatan produksi, kapasitas, perluasan pasar, dan pengembangan produk baru.

Jaringan Usaha UMKM Makanan Binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung

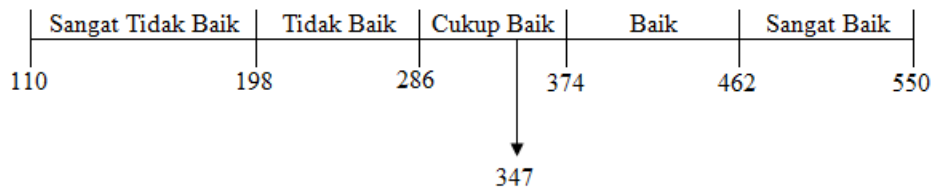
Variabel jaringan usaha UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini menggunakan pengukuran menurut Herman (2022) yang terdiri dari indikator banyak bergabung komunitas bisnis dan meningkatnya jaringan usaha ke pemasok atau produsen. Secara keseluruhan skor jaringan usaha UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

Tabel 6
Distribusi jawaban responden pada variabel jaringan usaha

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Banyak bergabung komunitas bisnis	5	14	14	13	9	172
2	Jaringan usaha ke pemasok atau produsen	3	15	16	11	10	175
Jumlah		8	29	30	24	19	347

Sumber: data olahan

Tabel 6 diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel jaringan usaha adalah pada indikator jaringan usaha ke pemasok atau produsen yang berjumlah 175. Hal ini dikarenakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, *e-commerce*, kurasi produk, perizinan usaha, dan permodalan usaha yang telah diberikan oleh PLUT-UMKM bagi pengelola usaha dapat berkontribusi secara positif khususnya pada peningkatan jaringan usaha dengan produsen atau pemasok bahan baku. Pelatihan kewirausahaan membekali pengelola usaha dengan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan jaringan. Pelatihan *e-commerce* membantu pengelola usaha memahami strategi pemasaran dan penjualan online. Dengan adopsi model bisnis *e-commerce*, pengelola usaha dapat mencari dan menjalin hubungan dengan produsen atau pemasok bahan baku dari berbagai daerah secara lebih efisien melalui platform online. Pelatihan kurasi produk membantu pengelola usaha untuk lebih selektif dalam memilih produsen atau pemasok bahan baku yang sesuai dengan standar kualitas produknya. Pelatihan perizinan usaha membantu pemilik UMKM makanan dalam memahami persyaratan hukum dan perizinan yang berlaku untuk mendapatkan bahan baku dari produsen atau pemasok. Pelatihan permodalan usaha membekali pengelola usaha dengan pengetahuan tentang berbagai sumber pembiayaan, termasuk yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku dari produsen atau pemasok. Dengan pengetahuan ini, pengelola usaha dapat mencari pembiayaan yang dibutuhkan untuk menjalin kerjasama dengan produsen atau pemasok bahan baku.



Sumber: data olahan

Gambar 5
Tingkat Jaringan Usaha

Gambar 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jaringan usaha UMKM makanan binaan PLUT-UMKM dalam kategori cukup baik. Terlihat dari nilai variabel sebesar 347 yang berada pada rentang nilai 287 sampai dengan 373. Hal ini berarti bahwa UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung memiliki jaringan usaha cukup baik khususnya jaringan usaha ke pemasok atau produsen dan perlu ditingkatkan menjadi baik agar UMKM makanan dapat memperoleh manfaat signifikan dalam hal akses ke bahan baku berkualitas, harga yang kompetitif, informasi terbaru tentang tren pasar (teknologi atau bahan baku baru yang sesuai), memperluas skala produksi, dan sebagai sarana bertukar pengetahuan bisnis yang sangat membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang dalam industri makanan yang kompetitif.

Deskripsi Variabel Kinerja UMKM Makanan Binaan PLUT-UMKM

Kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan evaluasi serta pengukuran sejauh mana sebuah UMKM mencapai tujuan, meraih hasil, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Variabel kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini dinilai berdasarkan pendapat Rapih et al. (2015) yang terdiri dari indikator-indikator penting yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan konsumen, pertumbuhan karyawan, dan pertumbuhan laba. Secara keseluruhan nilai masing-masing indikator kinerja UMKM.

Tabel 7
Nilai statistik indikator-indikator kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM

		Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Konsumen	Pertumbuhan Karyawan	Pertumbuhan Laba
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0
Mean		,4527	,1782	,2825	1,0820
Median		,2800	,1300	0,0000	1,1100
Mode		,00a	,20	0,00	,50
Std. Deviation		,50116	,40643	,43366	,80216
Minimum		-,33	-,95	-,50	-,20
Maximum		2,03	1,70	2,00	3,00
Sum		24,90	9,80	15,54	59,51

Sumber: data olahan

Tabel 7, nilai masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan

Tabel 7 menunjukkan pertumbuhan penjualan UMKM pangan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung berkisar antara minimum 0,33 hingga maksimum 2,03 dengan rata-rata sebesar 0,452 dan standar deviasi sebesar 0,501. Data tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan penjualan yang signifikan sebesar 45,27 persen pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kuliner penerima bantuan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan, pengelola usaha telah mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif seperti kampanye promosi yang menarik pelanggan melalui pendekatan pemasaran berbasis digital seperti memanfaatkan platform media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapp* untuk berinteraksi dengan pelanggan, dan membagikan konten seperti foto produk, video resep, atau promosi khusus dan bekerja sama dengan influencer atau tokoh yang mempunyai pengikut yang banyak di media sosial yang relevan dengan industri makanan untuk membantu mempromosikan produk.

2. Pertumbuhan konsumen

Tabel 7 menunjukkan pertumbuhan konsumen UMKM pangan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung berkisar antara minimum 0,95 hingga maksimum 1,70, dengan nilai rata-rata sebesar 0,178 serta standar deviasi sebesar 0,406. Rata-rata pertumbuhan konsumen UMKM kuliner binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan penelitian ini sebesar 17,82 persen. Hal ini dikarenakan pengelola usaha telah meningkatkan upaya pemasaran dan promosi, yang berdampak pada peningkatan kesadaran konsumen tentang produk yang ditawarkan. Misalnya, pengelola usaha telah menjalankan promosi atau penawaran khusus dalam periode tersebut yang menarik perhatian konsumen baru. Merespons tren atau permintaan yang sedang naik juga telah dilakukan oleh pengelola usaha, yang mengakibatkan peningkatan minat dari konsumen. Meningkatnya kualitas produk atau layanan, juga menciptakan efek positif pada pengalaman konsumen dan mengundang lebih banyak pelanggan.

3. Pertumbuhan karyawan

Tabel 7 menunjukkan bahwa pertumbuhan karyawan UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung mempunyai nilai minimum 0,50, nilai maksimum 2,00, nilai rata pertumbuhan karyawan sebesar 0,2825, dan standar deviasi data pertumbuhan karyawan adalah 0,434. Artinya, rata-rata UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung pada penelitian ini memiliki pertumbuhan karyawan sebesar 28,25 persen. Hal ini dikarenakan, UMKM makanan mengalami peningkatan permintaan untuk produknya, maka usaha perlu merekrut lebih banyak karyawan untuk memenuhi permintaan tersebut. Selain itu, UMKM makanan juga telah melakukan ekspansi ke lokasi atau pasar baru yang memerlukan penambahan tenaga kerja untuk menjalankan operasional di lokasi tersebut. Jika UMKM makanan memperluas jangkauan produknya, usaha perlu merekrut lebih banyak karyawan untuk memproduksi, mengelola, dan memasarkan produk tersebut.

4. Pertumbuhan laba

Tabel 7 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung mempunyai nilai minimum 0,20, nilai maksimum 3,00, nilai rata pertumbuhan laba sebesar 1,0820, dan standar deviasi data pertumbuhan laba adalah 0,802. Artinya, rata-rata UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung pada penelitian ini memiliki pertumbuhan laba sebesar 108 persen. Hal ini dikarenakan pelatihan telah membantu pengelola usaha makanan dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Ini mencakup pengelolaan persediaan yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih ketat, dan peningkatan dalam proses operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan laba. Pelatihan oleh PLUT-UMKM juga telah memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen yang lebih baik kepada pengelola usaha Dengan memahami aspek-aspek bisnis seperti keuangan, operasi, dan pemasaran, pengelola usaha dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan strategis untuk meningkatkan laba.

Pengukuran kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM memiliki urgensi yang penting, karena UMKM makanan sering berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 8
Nilai statistik variabel kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja UMKM (Y)	55	,33	,83	,4991	,13946
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data olahan

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil UMKM pangan di Kota Bandar Lampung yang terbantu PLUT-UMKM berkisar antara 0,33 hingga 0,83 dengan mean sebesar 0,4991 dan standar deviasi sebesar 0,139. terhadap kinerja UMKM. Artinya UMKM pangan binaan PLUT-UMKM Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini memiliki skor kinerja UMKM rata-rata sebesar 50%, suatu pencapaian yang signifikan. Hal ini dikarenakan dalam hal penjualan dan konsumen menunjukkan bahwa UMKM makanan binaan mampu menjawab dengan baik permintaan pelanggan. Ini karena adanya tren pasar yang mendukung atau produk yang sangat diminati. Bertambahnya pertumbuhan konsumen mengindikasikan bahwa UMKM makanan binaan memiliki strategi pemasaran yang sangat efektif,

baik melalui kampanye promosi yang sukses atau pemanfaatan platform pemasaran digital dengan baik. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa UMKM makanan binaan telah berhasil memperkenalkan produk baru atau variasi produk yang menarik minat konsumen. Selain itu, pertumbuhan laba yang besar juga bisa menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya produksi, atau pengelolaan keuangan yang lebih baik. UMKM yang dapat mencapai pertumbuhan dalam segala aspek juga telah berhasil beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pelanggan.

Analisis Pengaruh Capaian Sasaran Pembinaan PLUT-UMKM Terhadap Kinerja UMKM Makanan Binaan PLUT-UMKM

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760	.578	.544	.09412

Sumber: data olahan

Tabel 10 menampilkan kalau nilai *Adjusted R Square* mencapai 0,544. Artinya bahwa sebesar 54,4% variabel kompetensi SDM (X_1), kualitas kerja (X_2), akses pembiayaan (X_3), dan jaringan usaha (X_4) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Sedangkan 45,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tak ada pada penelitian ini. Tabel 11 diketahui nilai F hitung sebesar $17,138 > F$ tabel 2,56, artinya variabel kompetensi SDM (X_1), kualitas kerja (X_2), akses pembiayaan (X_3), dan jaringan usaha (X_4) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y) secara simultan atau secara bersama-sama capaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM (X) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y) makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung. Selain itu, berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya kompetensi SDM, kualitas kerja, akses pembiayaan, dan jaringan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Tabel 10
Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,607	4	,152	17,138	.000 ^b
Residual	,443	50	,009		
Total	1,050	54			

Sumber: data olahan

Tabel 11
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,138	,055		2,533	,014
X.1	,002	,003	-,079	,609	,545
X.2	,006	,006	,134	,971	,336
X.3	,014	,005	,392	2,854	,006
X.4	,024	,008	,389	2,896	,006

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 11 dari uji parsial (uji t) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kompetensi SDM (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y)
Berdasarkan Tabel 11 diperoleh hasil nilai uji t pengaruh dari kompetensi SDM (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 0,609 dengan nilai signifikansi 0,545. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel 2,009, maka nilai t hitung hasil olah data 0,609 lebih kecil. Kemudian, jika nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05, maka nilai signifikansi hasil olah data 0,545 lebih besar. Hal ini berarti variabel kompetensi SDM tidak mempengaruhi kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

2. Pengaruh Kualitas Kerja (X_2) terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh hasil nilai uji t pengaruh dari kualitas kerja (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) yaitu sebesar 0,971 dengan nilai signifikansi 0,336. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel 2,009, maka nilai t hitung hasil olah data 0,971 lebih kecil. Kemudian, jika nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05, maka nilai signifikansi hasil olah data 0,336 lebih besar. Artinya variabel kualitas kerja (X_2) tidak mempengaruhi kinerja UMKM (Y) makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

3. Pengaruh Akses Pembiayaan (X_3) terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh hasil nilai uji t pengaruh dari akses pembiayaan (X_3) terhadap kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 2,854 dengan nilai signifikansi 0,006. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel 2,009, maka nilai t hitung hasil olah data 2,854 lebih besar. Kemudian, jika nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05, maka nilai signifikansi hasil olah data 0,006 lebih kecil. Hal ini berarti variabel akses pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung.

4. Pengaruh Jaringan Usaha (X_4) terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh hasil nilai uji t pengaruh dari jaringan usaha (X_4) terhadap kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 2,896 dengan nilai signifikansi 0,006. Jika nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan angka 2,009 pada t tabel, maka nilai t nilai signifikansi hasil pengolahan datanya lebih kecil 0,006. Artinya variabel jaringan usaha mempunyai pengaruh yang besar terhadap seberapa baik kinerja UMKM pangan di Kota Bandar Lampung yang dibantu oleh PLUT-UMKM (Atmojo, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian mengenai kinerja usaha kecil menengah (UKM) pangan di Kota Bandar Lampung yang dibantu oleh PLUT-UMKM dapat dikatakan bahwa:

1. Capaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung pada kategori cukup baik berdasarkan tingkat kompetensi SDM, kualitas kerja, akses pembiayaan, dan jaringan usaha.
2. Kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung pada kategori baik.
3. Capaian sasaran pembinaan PLUT-UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM adalah akses pembiayaan dan jaringan usaha. Sedangkan variabel kompetensi sumberdaya manusia (SDM) dan kualitas kerja merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM makanan binaan PLUT-UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. 2013. Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Penelitian di Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).
- Adi, I.R. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus, R. 2013. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. 2010. Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 42-55.
- Atmojo, A. T. 2018. Pengaruh Pendampingan Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan UMKM Pada Pusat Kerajinan Handicraft Serenan Klaten. *Desertasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barton, S. L., Hill, N. C., & Sundaram, S. 1989. An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions Of Capital Structure. *Financial Management*, 18(1), 36-44.
- Farean, R. 2020. Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.
- Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal STIE Muhammadiyah Mamuju*. 1(2), 157-172.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 15-30.

Askaruddin Annajib et al., *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-UMKM) di Kota Bandar Lampung*

- Hendriyanto, A. 2015. Analisis Pengaruh Jaringan Usaha dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 44-49.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. 2015. Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2)